

**PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V
UPT SDN 06 MAKALE UTARA**

Ruth Triliiani Songgo Songgo¹, Yohanis Padallingan², Theresyam Kabanga³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹²³

Universitas Kristen Indonesia Toraja¹²³

ruthsonggo17@gmail.com¹, padallinganyohanis@gmail.com²,

theresyam@ukitoraja.ac.id³

Abstrak: Latar belakang dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini karena masih banyak siswa kelas V UPTS SDN 6 Makale Utara belum mencapai KKTP pada mata pelajaran IPAS. Atas dasar itulah peneliti mencari pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas direncanakan dalam empat komponen, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media *pop up book* sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 8 laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam II siklus, masing-masing 3 pertemuan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi, lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar kerja siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan direfleksikan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar pengamatan tiap pertemuan dan observer untuk melihat data aktivitas belajar, sementara data tentang hasil diperoleh melalui tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Hasil dari penelitian menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara ditandai dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal pada tes yang diberikan dengan baik dari setiap siklusnya sehingga mengalami peningkatan yang baik, adapun ketuntasan hasil belajar pada siklus I 55% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar adalah 89%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara.

Kata Kunci: *Media Pop Up Book, Hasil Belajar Siswa.*

Abstract: The background to this classroom action research (PTK) was carried out because there were still many class V students at UPTS SDN 6 Makale Utara who had not yet reached the KKTP in the science subject. On that basis, the

researcher seeks solutions to the problems faced by students in an effort to improve learning outcomes. The research approach used in this study is a Qualitative approach and the type of research is Classroom Action Research (CAR). The implementation of classroom action research is planned in four components, namely: "action planning, action implementation, observation and reflection". In learning activities carried out using pop up book media, the data sources in this study were fifth grade teachers and fifth grade students of UPT SDN 6 Makale Utara with a total of 18 students consisting of 10 females and 8 males. The research was carried out in II cycles, each 3 meetings with the following stages: (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation, (4) reflection. Data collection techniques used in this study include: observation sheets, interview sheets, observation sheets, and student worksheets. The data obtained were then analyzed and reflected on using qualitative methods. Data collection techniques are carried out through observation sheets for each meeting and observers to see learning activity data, while data on results are obtained through tests carried out at the end of each cycle. The results of the study using pop-up book media can improve the learning outcomes of class V students of UPT SDN 6 Makale Utara, indicated by the ability to solve questions on the tests given well from each cycle so that there is a good increase, while the completion of learning outcomes in cycle I is 55% and in cycle II the completion of learning outcomes is 89%. The conclusion of this study is that using pop-up book media can improve the learning outcomes of class V students of UPT SDN 6 Makale Utara.

Keywords: *Pop Up Book Media, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan juga mengakibatkan berkembangnya juga kebutuhan masyarakat dan mengalami perubahan, terutama di bidang pendidikan. Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, dan negara". Pendidikan dapat juga menjaga ideologi bangsa agar tidak mudah dilemahkan oleh budaya lain yang tidak sejalan dengan cita-cita nasional. Maka dari itu kurikulum merupakan aspek terpenting dalam pendidikan dan harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Belajar bukan sekedar aktivitas rutin, melainkan sebuah perjalanan yang penuh makna. Di dalamnya prosesnya seorang secara sadar dan sengaja memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan belajar. Belajar juga memungkinkan seseorang mengalami sesuatu yang relatif baik dalam berpikir dan bertindak[1]. Guru yang handal mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan metode yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, serta interaksi yang positif antara guru dan siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar[2].

Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tingkatan perkembangan siswa, tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan. Melalui penggunaan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan proses belajar siswa dengan mendorong minat, keaktifan, dan motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu mencapai hasil yang optimal dan meningkatkan proses belajar[3]. Media pembelajaran adalah alat bantu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan lebih mudah dan efektif[4].

Media *pop up book* bukan sekedar buku biasa, buku ini menghadirkan petualangan belajar yang baru melalui unsur dua dimensi dan tiga dimensi dan visualisasi gambar yang menarik, perpaduan ini membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk menyelami pengetahuan[5]. Media *pop-up book* adalah alat peraga tiga dimensi yang dirancang untuk menumbuhkan imajinasi dan menambah wawasan. Alat ini dapat membantu peserta didik memperluas kosakata mereka dan meningkatkan pemahaman verbal mereka, serta mempermudah mereka memahami gambaran bentuk benda[6].

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan, hasil belajar IPAS kelas V di UPT SDN 06 Makale Utara masih rendah. Dimana dari 18 orang siswa, sebanyak 6 orang siswa yang mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 12 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP. Rendahnya hasil belajar dikarenakan beberapa kekurangan, yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah tanpa menggunakan media konkret, kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam kelas yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Pada saat proses pembelajaran ditemukan 5 orang siswa tidak aktif, tidak fokus, ramai sendiri, kurangnya ketertarikan siswa dalam melibatkan diri di dalam kelas, karena kurangnya sesuatu yang menarik dalam pembelajaran yaitu media. Oleh karena itu, siswa merasa cepat bosan dalam belajar dan tidak memperhatikan guru, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “Penggunaan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SDN 6 Makale Utara”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berfokus pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media *pop up book* di kelas V UPT SDN 6 Makale Utara. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V setelah mengikuti pembelajaran dengan media *pop up book*, khususnya pada materi melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi. Penelitian dilaksanakan di kelas V UPT SDN 6 Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.

Desain tindakan penelitian ini mengikuti model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggar, yang terdiri dari dua siklus. Siklus I meliputi 3 pertemuan, dan Siklus II meliputi 3 pertemuan. Setiap siklus mencakup tahapan: 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; serta 4) refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup metode tes dan non-tes, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Prosedur pengumpulan data terdiri dari: 1) mengukur hasil belajar IPAS siswa melalui tes yang diberikan pada setiap siklus, dan 2) mengumpulkan data mengenai situasi pembelajaran selama tindakan berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi yang digunakan pada siklus I dan II. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas dibagi menjadi dua, yaitu indikator proses dan indikator hasil[7].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran IPAS

Media *pop up book* adalah alat peraga dua atau tiga dimensi yang dapat merangsang siswa dan memperluas pengetahuan mereka. Alat ini mempermudah pemahaman siswa tentang bentuk benda, memperkaya kosakata, serta meningkatkan pemahaman mereka[8]. *Pop up book* bukan sekedar buku biasa, melainkan sebuah media dua atau tiga dimensi yang membuka gerbang imajinasi dan memperkaya pengalaman belajar. Dengan media *pop up book* menghadirkan sebuah visualisasi yang menarik, *pop up book* mampu memperkuat ingatan dan mempermudah pemahaman materi. *Pop up book* adalah media yang membuka gerbang imajinasi dan menghasirkan cerita dengan cara yang menarik. Dibalik halaman-halamannya, terdapat elemen dua atau tiga dimensi yang bergerak dan bermunculan memberikan visualisasi cerita yang menarik dan tak terlupakan. Pemilihan media *pop up book* yang inovatif dan kreatif dapat mendorong semangat belajar siswa. Dengan menggabungkan visual yang menarik, kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan potensi visual siswa, *pop up book* menjadi pilihan tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran[9]. Media *pop up book* dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki hubungan yang erat, terutama dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Media *pop up book* dapat digunakan untuk menggambarkan bagian-bagian mata dan telinga secara dua atau tiga dimensidan dapat membantu siswa memahami materi dengan baik karena adanya visualisasi gambar yang menarik. Dalam pembelajaran IPAS

pada pembelajaran Melihat karena Cahaya, Mendengar karena bunyi dilaksanakan langkah-langkah media *pop up book*, yakni: 1)Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar; 2)Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book*; 3)Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari; 4)Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami; 5)Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil belajar siswa bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* dikatakan efektif jika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara pada pembelajaran IPAS materi melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi.

Keterlaksanaan penggunaan media *pop up book* dalam penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang dilakukan guru dan siswa sudah tuntas $\geq 70\%$ maka indikator keberhasilan sudah berhasil dan dimana indikator hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara sudah meningkat dan menunjukkan sudah mencapai 70. Dan pendekatan tindakan kelas yang dilakukan sudah berhasil ditandai dengan siswa yang sudah 70% siswa secara klasikal memperoleh nilai ≥ 70 maka penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran dikatakan berhasil atau sudah mencapai indikator proses dan indikator hasil.

Peningkatan Hasil Belajar IPAS dengan Menggunakan Media *Pop Up Book*

Penggunaan media *pop up book* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Tingkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada nilai hasil belajar siswa yang diperoleh siswa melalui tes dari 7 butir soal essay yang diberikan pada akhir siklus yaitu pertemuan ketiga. Penggunaan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa didukung oleh salah satu alat untuk menilai hasil belajar adalah proses penilaian terhadap hasil belajar yang telah dicapai dengan kriteria tertentu dan diperoleh melalui pengalaman belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Pada pengamatan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian dan hasil diolah dan dianalisis. Lalu dilakukan reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk nilai persentase, sehingga dapat disimpulkan atau dinyatakan dalam bentuk nilai kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi pada aspek guru dalam sepanjang pelaksanaan tindakan Siklus I pada pertemuan I masih berada pada tingkat keberhasilan 57,14% berada pada kualifikasi cukup, pada pertemuan II siklus I berada pada tingkat keberhasilan 59% berada pada kualifikasi cukup, pada pertemuan III siklus I berada pada tingkat keberhasilan 73% berada pada kualifikasi baik, karena pembelajaran berlangsung masih beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran sepanjang siklus I, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal, seperti yang diberikan oleh peneliti. Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran sebelumnya, media *pop up book* merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga dalam proses belajar

mengajar siswa kebanyakan masih bingung dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, akhirnya pada saat siswa diberikan tes dengan durasi waktu yang ditentukan, banyak dari siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP, yaitu 75 atau masih banyak siswa yang belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara setelah pemberian tes pertemuan siklus I diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SDN 6 Makale Utara Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
70-100	Tuntas	10	55%
0-69	Tidak Tuntas	8	45%
		18	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa dari 18 orang siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara setelah pemberian tes pada siklus I sebanyak 10 orang siswa dalam kategori tuntas dan sebanyak 8 orang siswa dalam kategori tidak tuntas, sehingga persentase siswa yang memenuhi KKTP hanya 55% berada pada kualifikasi cukup.

Berdasarkan observasi pada aspek guru dan sepanjang pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan I masih berada pada tingkat keberhasilan 75% berada pada kualifikasi baik, pada pertemuan II siklus II berada pada tingkat keberhasilan 79% berada pada kualifikasi baik, pada pertemuan III siklus II berada pada tingkat keberhasilan 86% dan berada pada kualifikasi sangat baik, karena dalam proses pembelajaran peneliti sudah melaksanakan seluruh indikator yang telah ditentukan. Demikian halnya dengan hasil observasi siswa pada siklus I berada pada tingkat keberhasilan 62,5% berada pada kualifikasi cukup, pada siklus II berada pada tingkat keberhasilan 84% berada pada kualifikasi baik, karena proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan media *pop up book* bukan lagi hal yang baru bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran sepanjang siklus II ditemukan bahwa sudah banyak siswa yang mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa sudah mulai terebiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* sehingga dalam proses belajar mengajar siswa tidak lagi bingung dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, sehingga pada saat diberikan tes dengan durasi waktu yang ditentukan, banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP 75 atau sudah banyak siswa yang tuntas. Ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara setelah pemberian tes pada akhir siklus II diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPTSDN 6 Makale Utara Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
70-100	Tuntas	16	89%

0-69	Tidak Tuntas	2	11%
		18	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data bahwa dari 18 orang siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara setelah pemberian tes pada pertemuan III siklus II sebanyak 16 siswa kelas V dalam kategori sudah tuntas atau sudah mencapai nilai KKTP 75, sedangkan 2 siswa belum mencapai nilai KKTP atau belum tuntas, sehingga persentase siswa yang memenuhi nilai KKTP yang ditetapkan, yaitu 89% dan berada pada kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa sudah mengerti dengan materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan media *pop up book*. Secara umum hasil analisis data siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Indikator	Siklus I	Siklus II
Aktivitas guru	68%	86%
Aktivitas siswa	62,5%	84%
Rata-rata nilai hasil belajar siswa	63%	78,83%
Ketuntasan belajar	55%	89%

Peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus I dan siklus II dipengaruhi oleh keberhasilan pelaksanaan tindakan pada proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian dalam bentuk perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan adanya media dalam pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan dan efisien, serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dari data yang diperoleh di siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara, pada materi melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi. Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 6 Makale Utara dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh dengan persentase ketuntasan 55% dengan nilai rata-rata 63 dan pada siklus II hasil belajar siswa adalah 89% dengan nilai rata-rata 78,83.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Amir, Zubaidah dan Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- [2]Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3]Ramopoly, I. H., Baka, C., & Hasni. (2024). Pembuatan media papan ultras (ular tangga numerasi) bagi guru untuk meningkatkan kemampuan

- umerasi siswa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 258–270. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21575>.
- [4]Muakhirim, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Siswa SD.
- [5]Ramopoly, I. H., Baka, C., (2023). Pelatihan Pembuatan *Pop Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Calistung Bagi Guru UPT SDN 10 Rembon, Lembang Palesan, Kecamatan Rembon. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (COMSERVA)*, Vol. 2 No. 12. doi:10.59141/comserva.v2i12.703.
- [6]Winda, P. P. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*.
- [7]Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [8]Hanifah, Tisna. Umi. (2014). Pemanfaatan Media Pop Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Liguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Negeri Bulu Temanggung).
- [9]Dzuanda. (2011). Perancangan Buku Cerita Anak *Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca"*. *Library ITS Undergraduate*.
- [10]Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.